

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran PKn memiliki peranan yang penting terhadap perilaku dan moral siswa agar menjadi warga negara yang baik. Hal ini sesuai dengan tujuan mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar yang tertera dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Beberapa tujuan tersebut diantaranya adalah agar siswa memiliki kemampuan: 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi, 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Susanto (2016:233) menyatakan bahwa mata pelajaran PKn di sekolah dasar ialah bertujuan untuk memberikan pelajaran kepada siswa untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di lingkungan sekolah atau di luar sekolah. Selain itu, PKn diberikan disekolah dasar ialah agar siswa sejak dini dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, dan memahami nilai-

nilai kedisiplinan, kejujuran, serta sikap yang baik terhadap sesamanya, lawan jenisnya maupun terhadap orang yang lebih tua.

Berdasarkan tujuan PKn di atas, maka sangat jelas bahwa PKn memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan siswa dalam berbagai kemampuan-kemampuan bernegara. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran PKn, guru memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui penggunaan metode-metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Darmadi, 2017:178).

Pelaksanaan pembelajaran PKn hendaknya dilaksanakan melalui pembelajaran yang aktif. Hasan (2015:97) menyatakan bahwa untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada efektivitas proses pembelajaran. Metode pembelajaran menekankan pada proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar. Susanto (2016:53) menyatakan bahwa pembelajaran efektif merupakan tolok ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruh siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan dari segi hasil pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran

yang telah ditentukan telah tercapai. Menurut Depdiknas (dalam Susanto, 2016:56) menyatakan bahwa pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila telah mencapai $\geq 75\%$.

Pelaksanaan pembelajaran PKn hendaknya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. W.S Winkel (dalam Darmadi, 2017:272) Motivasi belajar adalah keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar. Darmadi, (2017:296) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak atau tenaga dorong yang mempengaruhi persepsi dan perilaku siswa dalam belajar dan menimbulkan adanya keinginan untuk melakukan kegiatan atau aktivitas dalam belajar sebagai seorang siswa yang dilakukan secara sistematis, kontinyu dan progresif untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Susanto (2016:5) menyatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Dalam penelitian ini, difokuskan pada kurangnya hasil belajar siswa pada aspek kognitif dan motivasi belajar siswa yang masih rendah. Sehingga dalam penelitian ini digunakan metode pembelajaran yang inovatif sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Menurut Suardi (2016:118) pemilihan metode pembelajaran yang tepat tentunya juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Suardi (2016:118) juga menyatakan bahwa pada umumnya motivasi belajar

rendah dilihat pada sikap siswa yang kurang bergairah serta kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran pendidikan di sekolah, sehingga suasana belajar yang dilakukan di dalam kelas kurang aktif, interaksi antara siswa dengan guru sangat kurang, selain itu interaksi antara siswa dengan siswa juga masih kurang. Sehingga siswa cenderung pasif, dan hanya menerima atau mendengarkan apa saja yang diberikan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu juga, pada saat guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas terdapat siswa yang mengerjakan pekerjaan lain, bahkan ada siswa yang hanya bermain-main dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas. Aziz (dalam Susanto, 2016:231) Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa daya tarik terhadap mata pelajaran PKn masih rendah. Hal itu disebabkan dengan beberapa alasan, diantaranya adalah adanya anggapan bahwa mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang membosankan dan cenderung tidak disukai oleh siswa, selain itu metode dan materinya tidak menantang siswa secara intelektual.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru kelas IV SDN Jaddih III pada tanggal 23 Oktober 2017, menunjukkan bahwa terjadi permasalahan dalam pembelajaran PKn yang telah dilaksanakan. Beberapa permasalahan tersebut diantaranya adalah kurang antusiasnya siswa dalam proses pembelajaran PKn. Dalam proses pembelajaran PKn seringkali ditemui siswa yang suka bermain sendiri dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran. Selain itu permasalahan lain yang timbul adalah hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran PKn masih rendah, yaitu sekitar 40% dari total jumlah siswa kelas IV mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah

ditentukan. Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn juga masih rendah, mereka menganggap bahwa pelajaran PKn adalah pelajaran yang sulit. Kemudian berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran PKn yang dilakukan guru, menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional atau metode ceramah yang tentunya berpengaruh pada hasil dan motivasi belajar siswa saat pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung, tidak semua siswa mendengarkan penjelasan guru.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV SDN Jaddih III dalam pembelajaran PKn masih tergolong rendah. Oleh sebab itulah untuk mengatasi permasalahan diatas dibutuhkan solusi yang tepat. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan karena motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar siswa, karena belajar tanpa adanya motivasi, sulit untuk berhasil (Darmadi, 2017:273). Selain itu hasil belajar juga perlu ditingkatkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode *Classwide Peer Tutoring*. Metode *Classwide Peer Tutoring* adalah metode pembelajaran yang melibatkan pasangan yang berperan sebagai tutor (tutor) dan siswa lain sebagai yang ditutor (tutee). Tutor menyajikan

atau menanyakan suatu masalah kepada tutte. Jika tutte mampu menjawabnya dengan tepat, ia memperoleh poin. Jika tidak, tutorlah yang menyediakan jawabannya, lalu tutte menuliskan jawaban itu sebanyak tiga kali, membaca kembali jawaban tersebut dengan tepat. Kemudian penghargaan diberikan kepada pasangan yang mendapatkan poin terbanyak.

Penerapan metode *Classwide Peer Tutoring* dalam pembelajaran tentunya juga akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Karena dalam metode tersebut menuntut siswa untuk dapat menguasai materi pelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa tentunya juga akan meningkat. Selain itu, metode pembelajaran *Classwide Peer Tutoring* tentunya juga akan meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dalam penerapan metode tersebut siswa secara berpasangan akan bergantian menjadi tutor, dalam hal ini tutor menyajikan atau menanyakan suatu masalah kepada tutee. Jika tutee mampu menjawabnya dengan tepat, maka tutee akan mendapatkan poin. Sehingga dengan begitu mereka akan termotivasi untuk mendapatkan hasil terbaik dengan mendapatkan poin terbanyak. Kemudian berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa juga masih rendah. Mereka menganggap bahwa mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang sulit.

Pemilihan metode pembelajaran *Classwide Peer Tutoring* dalam penelitian pembelajaran PKn ini digunakan sebagai upaya untuk memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran PKn di Kelas IV SDN Jaddih III, yaitu masih rendahnya motivasi dan hasil belajar yang diperoleh siswa dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya masih

menggunakan metode konvensional. Metode *Classwide peer tutoring* dalam beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam metode pembelajaran tersebut, siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran.

Beberapa hasil penelitian tersebut diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Soraya (2015) menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran teman sejawat (*peer tutoring*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV C SD Negeri 164 Pekanbaru. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2017) Menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Classwide Peer Tutoring* didukung media tiga dimensi terhadap kemampuan menjelaskan pesawat sederhana siswa kelas V SDN Pulotondo.

Dukungan hasil penelitian diatas terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai landasan peneliti untuk menerapkan metode pembelajaran *Classwide Peer Tutoring* dalam pembelajaran PKn. Dikarenakan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan di atas telah menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Classwide Peer Tutoring* dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa. Sehingga dengan menerapkan metode tersebut dalam penelitian yang akan dilakukan diharapkan juga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn yang akan dilaksanakan.

Selain permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran PKn diatas, pembelajaran PKn yang dilaksanakan di SDN Jaddih III juga masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, yaitu metode ceramah. Pentingnya

penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran PKn ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan diatas. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Classwide Peer Tutoring* (CPT) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PKn Di SDN Jaddih III”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Classwide Peer Tutoring* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran PKn?
2. Seberapa besar pengaruh metode pembelajaran *Classwide Peer Tutoring* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran PKn?
3. Adakah pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Classwide Peer Tutoring* terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran PKn?
4. Seberapa besar pengaruh metode pembelajaran *Classwide Peer Tutoring* terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran PKn?
5. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran *Classwide Peer Tutoring*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode pembelajaran *Classwide Peer Tutoring* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran PKn
2. Mengetahui besarnya pengaruh metode pembelajaran *Classwide Peer Tutoring* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran PKn
3. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode pembelajaran *Classwide Peer Tutoring* terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran PKn
4. Mengetahui besarnya pengaruh metode pembelajaran *Classwide Peer Tutoring* terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran PKn
5. Mengetahui aktivitas belajar siswa selama pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran *Classwide Peer Tutoring*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Classwide Peer Tutoring* (CPT) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Pkn di SDN Jaddih III” ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian pada penelitian selanjutnya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar

siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Classwide Peer Tutoring* pada mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang ingin dicapai adalah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Guru/pendidik, siswa, dan sekolah.

a. Bagi Guru

1. Memberikan motivasi kepada guru untuk menerapkan pembelajaran PKn dengan berbagai metode pembelajaran yang lebih bervariasi, salah satunya adalah dengan metode *Classwide Peer Tutoring*.
2. Meningkatkan kemampuan guru untuk menggunakan metode pembelajaran *Classwide Peer Tutoring* dalam pembelajaran PKn.

b. Bagi Siswa

1. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
2. Memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran PKn

c. Bagi Sekolah

1. Menciptakan kegiatan pembelajaran PKn yang menyenangkan di Sekolah
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di Sekolah

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a(1)$: Ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Classwide Peer Tutoring* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran PKn

$H_0(1)$: Tidak ada pengaruh metode pembelajaran *Classwide Peer Tutoring* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran PKn

$H_a(2)$: Ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Classwide Peer Tutoring* terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran PKn

$H_0(2)$: Tidak ada pengaruh metode pembelajaran *Classwide Peer Tutoring* terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran PKn